

## **ANALISIS KOMPARATIF ANTARA BAHASA JAMEE (ACEH) DAN BAHASA MINANGKABAU (GUNUNGTINGGI)**

Ramli

### **Abstrak**

*Masalah dalam penelitian ini adalah perbedaan fonologi, leksikal, morfologi, dan struktur sintaksis antara bahasa Jamee (Aceh) dan bahasa Minangkabau (Bukittinggi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan fonologi, leksikal, morfologi, dan struktur sintaksis antara bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 orang penutur bahasa Jamee dan 5 orang penutur bahasa Minangkabau Bukittinggi. Penganalisisan data dengan cara seleksi data, klasifikasi data, dan penyajian data. Hasil penelitian dalam artikel ini terdapat perbedaan fonologi, yaitu sistem vokal bahasa Jamee terdapat /ɛ/ dan /ɔ/, sedangkan sistem vokal bahasa Minangkabau Bukittinggi /a/ dan sistem konsonan bahasa Jamee /y/ atau /R/, sedangkan bahasa Minangkabau Bukittinggi /r/, kemudian perbedaan pengucapan di antaranya vokal tunggal, vokal rangkap, dan konsonan. Perbedaan leksikal yang ditemukan dalam bahasa Jamee (Aceh) dan bahasa Minangkabau Bukittinggi hanya pada bentuk kata untuk makna yang sama. Perbedaan tersebut terdiri atas kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata keterangan. Untuk afiksasi, perbedaan terletak pada sisipan (infiks) -al-, -ar- dalam bahasa Jamee dan -am-, -um- dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi. Akhiran (sufiks) -en, -ken dalam bahasa Jamee, -kandalam dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi, dan awal-akhir (konfiks) me-ken, me-en, ma-kan, ma-an dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi, kecuali prefik. Prefiks kedua bahasa memiliki kesamaan. Perbedaan juga terlihat dari kelas kata, baik verba, nomina, adjektiva, numerelia, dan adverbial. Dari segi jenis perulangan kata tidak ada perbedaan, hanya saja pada bentuk kata atau kata dasarnya, sedangkan struktur kalimat dari kedua bahasa memiliki kesamaan.*

**Kata Kunci:** Analisis komparatif, bahasa Jamee, dan Minangkabau Bukittinggi

### **Abstract**

*The problems in this study are the differences in phonology, lexical, morphology, and syntactic structure between Jamee (Aceh) and Minangkabau (Bukittinggi). The aim of this research is to know the difference of phonology, lexical, morphology, and syntactic structure between Jamee language and Minangkabau Bukittinggi language. The method used in this research was descriptive with qualitative approach. Data were collected by observation, interview, and documentation techniques. The data sources in this research were 5 speakers of Jamee language and 5 speakers of Minangkabau Bukittinggi language. the data analysis*

*procedures were data selection, data classification, and data presentation. The results of research in this article phonological differences, there were / ε / and / ɔ / in vocal system of Jamee, / a / while vocal system of Minangkabau Bukittinggi language and Jamee / y / or / R / language consonant system, while Minangkabau Bukittinggi language / r /, then there were pronunciation differences include single vowels, double vowels, and consonants. These differences consist of nouns, adjectives, verbs, and adverbs. For affixation, the difference lies in the insertion (infix) -al-, -ar- in Jamee and -am-, -um- in Minangkabau Bukittinggi. The suffixes (suffixes) -en, -ken in Jamee, -in the Minangkabau language of Bukittinggi, and the ends (confix) there were me-ken, me-en, ma-kan, ma-an in Minangkabau language Bukittinggi, except prefixes. The prefixes of the two languages have similarity. The differences was also seen from word classification in verbs, nouns, adjectives, numerelia, and adverbs. In terms of the type of word repetition there was no difference only in the form of words or basic words only, while the sentence structure of the two languages have in similarities.*

**Keywords:** *Comparative analysis, Jamee language, and Minangkabau Bukittinggi*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Jamee merupakan bahasa yang digunakan tiga kabupaten, kabupaten Aceh Selatan atau disebelah barat Provinsi Aceh, Aceh Barat atau wilayah Barat Pesisir, dan Kabupaten Singkil atau disebelah Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara. Salah satu daerah penyebaran bahasa Jamee adalah Kabupaten Aceh Selatan. Bahasa Jamee memiliki perbedaan yang cukup berbeda dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi, baik dari segi fonologi, leksikal, morfologi, maupun struktur kalimat. Bahasa ini berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat, tetapi tidak seutuhnya bahasa itu sama karena adanya asimilasi daerah, yaitu bahasa Aceh membuat bahasa tersebut tidak lagi menjadi bahasa murni dari bahasa asal. (Abdullah, Marlian, Rohana, & Gade, 1990)

Sumatera Barat merupakan daerah asal Minangkabau, daerah tersebut terbagi atas dua bagian, yaitu darek dan rantau. Darek adalah daerah tua Minangkabau yang terdiri dari atas tiga luhak, yaitu Luhak Tanahdatar, Luhak Agam, dan Luhak Limo Puluah Koto. Ketiga daerah tersebut terletak di sekitar Gunung Merapi, Singgalang, dan Sago. Luhak Tanahdatar di sekitar Gunung Merapi, Luhak Agam di sekitar Singgalang, dan Luhak Limo Puluah Koto di sekita Gunung Sago. Daerah rantau meliputi pesisir pantai Sumatera Barat, di antaranya Padang, Pariaman, Pesisir Selatan, Kerinci, Natal, dan Indera Giri (Burhanuddin, 2009).

Bahasa Minangkabau (*baso Minangkabau*) adalah salah satu bahasa dari rumpun bahasa Melayu yang dituturkan oleh orang Minangkabau sebagai bahasa ibu, khususnya di provinsi Sumatera Barat. Menurut Ayub (2008, p. 2), bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang hidup dan berasal dari rumpun Austronesia. Jadi, jelaslah bahwa bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai penutur Sumatera Barat sebagai komunikasi antarindividu dengan individu dan individu antarkelompok. Bahasa ini tumbuh dan berkembang di wilayah Provinsi Sumatera Barat yang membujur dari barat laut hingga tenggara. Sebelah utara provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara,

sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Bengkulu, sebelah barat dengan lautan Indonesia, dan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Riau. (Moussay, “1998, p. 9”)

Nababan (dalam “Ayub, 2008, p. 3”) menyatakan bahwa bahasa Minangkabau bukan saja dipakai di Sumatera Barat, tetapi juga di Malaysia, khususnya di Negeri Sembilan, kemudian di daerah Mukomuko (Provinsi Bengkulu), Natal, dan Barus (Provinsi Sumatera Utara), Tapaktuan (Provinsi Aceh), Bangkinang, Pekan Baru, dan Taluk di Provinsi Riau. Menyebarnya pemakaian bahasa Minangkabau ini karena penyebaran masyarakat pemakaiannya. Banyaknya masyarakat Minangkabau yang merantau atau migrasi ke daerah lain secara langsung atau tidak telah membantu penyebaran bahasa Minangkabau itu sendiri. Penyebaran ini menimbulkan adanya kontak bahasa antara bahasa masyarakat lokal dan bahasa Minangkabau sebagai pendatang.

Menurut Abdullah, Marlian, Rohana, & Gade (1990, p. 19), salah satu bahasa yang mengalami kontak bahasa Minangkabau adalah bahasa Jamee. Bahasa daerah yang telah tumbuh dan berkembang di Pantai Barat Selatan Provinsi Aceh. Bahasa ini merupakan bahasa percampuran antarabahasa Minangkabau dan bahasa Aceh. Bahasa Jamee yang dipakai oleh penutur Aneuk Jamee memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan ini disebabkan asimilasi bahasa lokal (Aceh) yang mengintervensi bahasa Minangkabau.

Sumber sejarah yang menceritakan kedatangan Suku Minangkabau ini ke wilayah Aceh amatlah terbatas dan sebagian besar lebih bersifat sumber lisan. Mengenai kedatangan orang Minangkabau itu, M. Zainuddin (dalam “Sufi, 1961, p. 211”) menyatakan sewaktu terjadinya Perang Paderi di Minangkabau Sumatera Barat tahun 1805-1836 maka banyak orang Minangkabau menghindari dari malapetaka perang tersebut dengan cara bermigrasi menyusuri pantai Barat Selatan Aceh (Pasir Karam). Hendaklah diingat bahwa pada abad ke-17 pesisir barat sampai ke Indrapura/Bengkulu masuk wilayah pengaruh Aceh.

Orang-orang Minangkabau yang datang berdomisili di pesisir Barat Selatan Aceh itu dianggap sebagai tamu yang berasimilasi dengan penduduk setempat (tamu dalam bahasa Aceh disebut *jamee*). Proses asimilasi ini berlangsung secara baik karena persamaan aqidah yaitu agama Islam, dengan asimilasi tersebut mereka tidak lagi merasa sebagai orang Minangkabau dan orang Aceh. Mereka menyatakan sebagai Aneuk Jamee (anak tamu). Aneuk Jamee mempunyai bahasa sendiri, yaitu bahasa Aneuk Jamee. Bahasa Aneuk Jamee hampir sama dengan bahasa dengan bahasa Minangkabau. Komunitas Aneuk Jamee tidak terkonsentrasi pada tempat tertentu, melainkan menyebar. Misalnya dalam suatu kecamatan, tidak hanya ditempati oleh suku Aneuk Jamee saja, melainkan bercampur dengan suku Aceh. Paling hanya desa saja yang membedakan komunitasnya. Namun, desa-desa di Aceh Selatan dapat juga kita jumpai orang berbicara dua bahasa, yaitu bahasa Aceh dan Aneuk Jamee. Ini terjadi karena adanya hubungan famili yang berbahasa Aceh di desa lain. Penggunaan bahasa Jamee Di Provinsi Aceh tersebar pada tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Aceh Selatan atau di sebelah barat Provinsi Aceh, Aceh Barat atau wilayah barat pesisir dan Kabupaten Singkil atau disebelah Selatan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara.

Sebagai sampel persamaan dan perbedaan nomina bahasa Minangkabau dan bahasa Aneuk Jamee dapat dilihat pada beberapa contoh berikut ini.

- 1) Persamaan bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi

**Tabel 1.1**

No.	Bahasa Jamee	Bahasa Minangkabau Bukittinggi	Bahasa Indonesia
1.	Asok	Asok	Asap
2.	Galang	Galang	Gelang
3.	Gusi	Gusi	Gusi
4.	Tapai	Tapai	Tape
5.	Gatah	Gatah	getah

- 2) Perbedaan bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi

**Tabel 1.2**

No.	Bahasa Jamee	Bahasa Minangkabau Bukittinggi	Bahasa Indonesia
1.	Ujen	Hujan	Hujan
2.	Moto	Oto	Mobil
3.	Ampang	Karuang	Karung
4.	Sakin	Pisau	Pisau
5.	Buluah gadang	Batuang	Bambu besar

Penelitian sejenis ini sudah pernah dilakukan pada sebelumnya dengan judul *Analisis Komparatif Antara Bahasa Jawa Dialek Jember dan Bahasa Jawa Standar*. (Eva Hasanah, 2015, p. 2-11) Dalam penelitian tersebut, hasil penelitiannya ditemukan adanya perbedaan leksikal, afiksasi, dan struktur kalimat dari kedua dialek bahasa tersebut padahal kedua dialek tersebut berasal dari bahasa serumpun sehingga penulis tertarik membuat penelitian dengan objek yang berbeda karena penulis mengetahui berdasarkan observasi dan literasi dari bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi ternyata kedua bahasa ini memiliki keterkaitan yang sangat erat seperti penelitian sebelumnya.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini sesuai digunakan berdasarkan beberapa asas metodologis pendekatan kualitatif terhadap analisis komparatif antara bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Beberapa alasan yang mendasarinya adalah (1) sumber data dan data analisis komparatif antara bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi bersifat naturalistik; (2) data penelitian bersifat deskriptif dan data yang akan terkumpul berbentuk kata-kata; (3) penelitian ini lebih mengarah pada proses daripada hasil; (4) analisis data bersifat induktif; (5) peneliti merupakan instrumen kunci; (6) penelitian ini juga lebih menekankan pada unsur makna (Sugiyono, 2005, p. 10).

Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur atau informan dari masing-masing bahasa, baik bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi. Menurut Samarin (1988, p. 42), informan adalah seseorang yang melengkapi peneliti dengan contoh-contoh bahasa, baik sebagai ulangan dari apa yang sudah diucapkan maupun sebagai bentukan

tentang apa yang mungkin dikatakan orang. Informan atau penutur dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 10 orang dengan perincian 5 orang dari penutur bahasa Jamee dan 5 orang dari penutur bahasa Minangkabau Bukittinggi. Lima orang dari penutur bahasa Jamee diambil dari penutur yang merantau di Banda Aceh dan lima penutur bahasa Minangkabau Bukittinggi diambil dari penutur yang merantau di Takengon (Aceh Tengah) yang merupakan famili peneliti sendiri. Dalam penelitian dialek ini, informan dipilih dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut (Mahsun, 2005, p. 134).

- (1) Penutur asli bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi.
- (2) Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan
- (3) Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- (4) Lahir dari tempat asal
- (5) Berpendidikan minimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP)
- (6) Sehat jasmani dan rohani

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi diarahkan kepada pemakaian bahasa secara lisan mengenai perbedaan bahasa yang digunakan oleh penutur. Pengamatan dilakukan di lapangan dalam hal ini peneliti langsung terjun mengamati sekaligus bertutur dengan penutur Bahasa Jamee pada saat sebelum penelitian. Selain itu juga, peneliti mengamati tuturan dari beberapa informan, baik dari Bahasa Jamee dan Bahasa Minangkabau Bukittinggi. Peneliti mengamati perbedaan data ini sebelum penelitian dilakukan di Banda Aceh saat perkuliahan ketika berkomunikasi langsung dengan penutur bahasa Jamee yang berasal dari Aceh Selatan dan bahasa Minangkabau Bukittinggi di lingkup keluarga dan lingkungan di daerah Takengon khususnya Wilayah Blangmersa. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode cakap teknik pancing dan catat. Metode cakap teknik pancing digunakan untuk menggali data dari bahasawan yang tidak lain adalah kompetensi penutur asli kedua bahasa, yaitu bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh dan bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon. Setelah berhasil menggali data dari bahasawan, kemudian digunakan teknik catat agar data yang diperoleh lebih jelas dan tertata dengan baik. Metode cakap teknik pancing yang digunakan nanti saat di lapangan menggunakan wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur di sini dimaksudkan adalah wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan catat ini menggunakan data tulis, yaitu daftar klasifikasi atau kelas kata, baik nomina, verba, adjektiva, numeralia, maupun adverbialia, serta wawancara tak struktur dengan penutur asli mengenai masalah keterkaitan kelas kata tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bahasa Jamee dan Bahasa Minangkabau Bukittinggi**

#### **Perbedaan Fonologi bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi**

Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Fonologi bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Fonologi dari masing-masing bahasa berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan berbagai faktor di antaranya letak geografis, lingkungan, dan percampuran budaya dan bahasa penutur bahasa setempat, yaitu suku Aceh. Cakupan dalam penelitian ini tidak hanya terfokus dalam lingkup fonologi, tetapi secara keseluruhan dibidang ilmu fonologi. Perbedaan segi fonologi terletak pada sistem vokal dan sistem konsonan. Pertama, perbedaan sistem vokal, baik dari bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan tersebut terletak pada vokal /ɛ/ dan /ɔ/. Vokal *ɛ* dan *ɔ* merupakan vokal yang terdapat dalam bahasa Jamee, sedangkan dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi vokal tersebut tidak ditemukan. Jadi, kedua vokal masing-masing dialek memiliki perbedaan. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada vokal rangkap, yaitu vokal rangkap /ue/, /ie/, dan /ui/. Vokal rangkap /ue/, /ie/, dan /ui/ merupakan vokal rangkap bahasa Jamee dan vokal rangkap /ua/, /ie/, dan /ia/ merupakan vokal rangkap dari bahasa Minangkabau Bukittinggi. Jadi, jelaslah vokal rangkap dari masing-masing bahasa berbeda.

Fonologi bahasa Jamee berbeda dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan ini disebabkan berbagai faktor di antaranya letak geografis, lingkungan, dan percampuran budaya dan bahasa penutur bahasa setempat, yaitu suku Aceh.

#### 1. Sistem Vokal

Perbedaan Fonologi dari segi vokal, baik bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat di bawah ini.

##### Sistem Vokal Bahasa Jamee

Posisi lidah		Fonem		
		Depan	Tengah	Belakang
Tinggi		i		u
Sedang	Atas	e		o
	Bawah	ɛ		ɔ
Rendah			a	

Berdasarkan tabel di atas, sistem vokal bahasa Jamee mencakupi:

- a. 2 vokal tinggi : /i/ /u/
- b. 2 vokal sedang atas : /e/ /o/
- c. 2 vokal sedang bawah : /ɛ/ /ɔ/
- d. 1 vokal rendah : /a/

##### Sistem Vokal Bahasa Minangkabau Bukittinggi

Posisi lidah	Fonem		
	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	i		u
Sedang	e		o
Rendah		a	

Berdasarkan tabel di atas, sistem vokal bahasa Minangkabau Bukittinggi mencakupi:

- a. 2 vokal tinggi : /i/ /u/
- b. 2 vokal engah : /e/ /o/
- c. 1 vokal rendah : /a/

## 2. Sistem Konsonan

Perbedaan terletak pada sistem konsonan, baik dari bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan tersebut terletak pada konsonan /y/ (R) dan /r/. Konsonan  $\gamma$  merupakan konsonan dari bahasa Jamee, sedangkan konsonan  $r$  merupakan konsonan dari bahasa Minangkabau Bukittinggi. Jadi, sistem konsonan kedua bahasa memiliki perbedaan. Perbedaan Fonologi dari segi konsonan, baik bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

### Sistem Konsonan Bahasa Jamee

		Bilabial	Dental	alveolar	Palatal	Velar	Glotal
Oklusif	Tak bersuara	p	t		c	k	
	Bersuara	b	d		j	g	
Frikatif	Tak bersuara			s			
	Bersuara					$\gamma$	h
Sengau		m	n		$\text{ɲ}$	$\text{ŋ}$	
Sampingan				l			
Semivokal		w			y		

Berdasarkan tabel di atas, sistem konsonan bahasa Jamee mencakupi:

- a. 4 oklusif tak bersuara p t c k
- b. 4 oklusif bersuara b d j g
- c. 4 sengau m n  $\text{ɲ}$   $\text{ŋ}$
- d. 1 frikatif tak bersuara s
- e. 1 frikatif bersuara  $\text{h}$
- f. 1 frikatif bersuara  $\gamma$  (R)
- g. 1 sampingan l
- h. 2 semivokal w y

### Sistem Konsonan Bahasa Minangkabau Bukittinggi

	Bilabial	Dental	alveolar	Palatal	Velar	Glotal
--	----------	--------	----------	---------	-------	--------

Oklusif	Tak bersuara	p	t		c	k	
	Bersuara	b	d		j	g	
Frikatif	Tak bersuara			s			
	Bersuara						h
Sengau		m	n		ɲ	ŋ	
Vibrans				r			
Sampingan				l			
Semivokal		w			y		

Berdasarkan tabel di atas, sistem konsonan bahasa Minangkabau Bukittinggi mencakupi:

- a. 4 oklusif tak bersuara      p t c k
- b. 4 oklusif bersuara        b d j g
- c. 4 sengau                      m n ɲ ŋ
- d. 1 frikatif tak bersuara      s
- e. 1 frikatif bersuara         h
- f. 1 vibrans                      r
- g. 1 sampingan                 l
- h. 2 semivokal                 w y

Dari dua tabel perbedaan fonologi dari segi konsonan, baik dari bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada konsonan *y* dan *r*. Konsonan *y* merupakan konsonan dari bahasa Jamee, sedangkan konsonan *r* merupakan konsonan dari bahasa Minangkabau Bukittinggi.

### 3. Perbedaan Pengucapan

Pengucapan bahasa Jamee juga berbeda dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan ini disebabkan berbagai faktor di antaranya letak geografis, lingkungan, percampuran budaya, dan bahasa penutur bahasa setempat, yaitu suku Aceh. Perbedaan itu terletak pada vokal, baik vokal tunggal maupun vokal rangkap. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat antara lain /*maken*/ /*makan*/, /*pansɛn*/ /*pansan*/ /*bɔRa*/ /*bara*/ /*malɔm*/ /*malam*/. Kata *maken*, *pansɛn*, *bɔra*, *malɔm* merupakan contoh dari bahasa Jamee, sedangkan kata *makan*, *pansan*, *bara*, *malam* merupakan contoh dari bahasa Minangkabau Bukittinggi. Kemudian, vokal rangkap dari kedua bahasa juga memiliki perbedaan tersebut terletak pada vokal rangkap akhir, seperti /*giue*/, /*giua*/, /*mantue*/ /*mantua*/, /*bacukui*/, /*bacukua*/. Kata *giue*, *mantue*, *bacukui* merupakan contoh dari bahasa Jamee, sedangkan kata *giua*, *mantua*, *bacukua* merupakan kata yang berasal dari bahasa Minangkabau Bukittinggi.

Perbedaan juga terjadi pada konsonan kedua bahasa. Perbedaan tersebut, dapat dilihat, seperti kata /*saRɛwa*/, /*sarawa*/, /*kaRambie*/, /*karambia*/. Dari kedua contoh tersebut, terdapat perbedaan pengucapan konsonan *r* masing-masing bahasa. Konsonan *r* dilambangkan *R* pada bahasa Jamee, sedangkan konsonan *r* dilambangkan *r* bahasa Minangkabau Bukittinggi. Huruf konsonan *r* pada bahasa Jamee vibransnya tidak terlalu jelas,

tetapi masih terasa getaran di bawah dagu, sedangkan r pada bahasa Minangkabau Bukittinggi vibranya sangat jelas.

### 1) Vokal tunggal

Vokal tunggal  $\epsilon$  dan a

$\epsilon$	a	arti
<i>maken</i>	<i>makan</i>	<i>makan</i>
<i>pansen</i>	<i>pansan</i>	<i>pingsan</i>
<i>bulen</i>	<i>bulan</i>	<i>bulan</i>
<i>tanen</i>	<i>tangan</i>	<i>tangan</i>
<i>saRewa</i>	<i>sarawa</i>	<i>celana</i>
<i>santen</i>	<i>santan</i>	<i>santan</i>

Berdasarkan data yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $[\epsilon]$  dalam bahasa Jamee adalah  $[a]$  dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi bila bunyi  $[\epsilon]$  terdapat pada suku kata akhir dan berakhir dengan bunyi  $[n]$ .

Vokal tunggal  $\text{ɔ}$  dan a

#### a. Suku Kata Awal

$\text{ɔ}$	a	arti
<i>bɔRa</i>	<i>bara</i>	<i>berapa</i>
<i>kɔma</i>	<i>kama</i>	<i>ke mana</i>
<i>mɔnga</i>	<i>manga</i>	<i>sedang ngapain</i>

#### b. Suku Kata Akhir

$\text{ɔ}$	a	arti
<i>malɔm</i>	<i>malam</i>	<i>malam</i>
<i>ayɔm</i>	<i>ayam</i>	<i>ayam</i>
<i>kalɔm</i>	<i>kalam</i>	<i>kalam</i>
<i>itɔm</i>	<i>itam</i>	<i>hitam</i>
<i>garɔm</i>	<i>garam</i>	<i>garam</i>
<i>karɔm</i>	<i>karam</i>	<i>tenggelm</i>
<i>bayɔm</i>	<i>bayam</i>	<i>bayam</i>

Berdasarkan data yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa  $[\text{ɔ}]$  dalam bahasa Jamee adalah  $[a]$  dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi bila bunyi  $[\text{ɔ}]$  terdapat pada suku kata akhir dan bertemu dengan bunyi  $[m]$ .

### 2) Vokal Rangkap (Diftong)

Perbedaan diftong ue dan ua

ue	ua	arti
<i>ukue</i>	<i>ukua</i>	<i>ukur</i>
<i>giue</i>	<i>giua</i>	<i>giur</i>
<i>mundue</i>	<i>mundua</i>	<i>mundur</i>

Berdasarkan data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa vokal rangkap akhir masing-masing bahasa berbeda. Vokal rangkap akhir *ue* merupakan pengucapan bahasa Jamee, sedangkan vokal rangkap akhir *ua* merupakan pengucapan bahasa Minangkabau Bukittinggi.

Perbedaan diftong *ia* dan *ie*

<b>ie</b>	<b>ia</b>	<b>arti</b>
<i>jungkie</i>	<i>jungkia</i>	<i>jungkir</i>
<i>singkie</i>	<i>singkia</i>	<i>singkir</i>
<i>ampie</i>	<i>ampia</i>	<i>hampir</i>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa vokal rangkap akhir masing-masing bahasa berbeda. Vokal rangkap akhir *ie* merupakan pengucapan bahasa Jamee, sedangkan vokal rangkap akhir *ia* merupakan pengucapan bahasa Minangkabau Bukittinggi.

Perbedaan diftong *ui* dan *ua*

<b>ui</b>	<b>ua</b>	<b>arti</b>
<i>bacukui</i>	<i>bacukua</i>	<i>bercukur</i>
<i>batalui</i>	<i>batalua</i>	<i>bertelur</i>
<i>hapaluis</i>	<i>hapaluah</i>	<i>berkeringat</i>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa vokal rangkap akhir masing-masing bahasa berbeda. Vokal rangkap akhir *ui* merupakan pengucapan bahasa Jamee, sedangkan vokal rangkap akhir *ua* merupakan pengucapan bahasa Minangkabau Bukittinggi.

### 3) Konsonan R dan r

<b>R</b>	<b>r</b>	<b>arti</b>
<i>bɔRa</i>	<i>bara</i>	<i>berapa</i>
<i>saRewa</i>	<i>sarawa</i>	<i>celana</i>
<i>baCaRito</i>	<i>baCarito</i>	<i>bercerita</i>
<i>kaRaJo</i>	<i>kaRaJo</i>	<i>kerja</i>
<i>kaRih</i>	<i>kaRih</i>	<i>keris</i>
<i>Rɔten</i>	<i>roten</i>	<i>rotan</i>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa konsonan r masing-masing bahasa berbeda. Konsonan r dilambangkan R pada bahasa Jamee, sedangkan konsonan r dilambangkan r bahasa Minangkabau Bukittinggi. Huruf konsonan r pada bahasa Jamee vibranya tidak terlalu jelas, tetapi masih terasa getaran di bawah dagu, sedangkan r pada bahasa Minangkabau Bukittinggi vibranya sangat jelas.

### Perbedaan Leksikal Bentuk Kata Untuk Makna yang Sama Antara bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil alat indera kita, makna apa adanya, atau makna sesuai dengan yang ada di dalam kamus. Makna leksikal dari kedua bahasa, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki perbedaan. Perbedaan leksikal dari kedua bahasa adalah perbedaan bentuk kata untuk makna yang sama. Leksikal dari kedua bahasa dapat dilihat beberapa sampel berikut /labang/, paku/ dan /kepiang/, /pitih/. Kata labang bahasa Jamee memiliki makna leksikal yang sama dengan kata paku dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi, tetapi Bentuk bahasa Jamee labang terdiri atas 6 fonem, sedangkan bahasa minangkabau Bukittinggi paku terdiri atas 4 fonem dari perbedaan tersebut. Kedua bentuk kata labang dan paku merupakan perbedaan leksikal. Kemudian, bentuk bahasa Jamee kepiang terdiri dari 6 fonem dan bahasa Minangkabau Bukittinggi pitih terdiri atas 5 fonem. Kedua bentuk kepiang dan pitih merupakan perbedaan leksikal. Perbedaan leksikal di atas dipengaruhi dari adanya asimilasi bahasa Jamee dengan bahasa setempat, yaitu bahasa Aceh sehingga leksikal dari kedua bahasa menjadi berbeda walaupun asal bahasa Jamee dari bahasa serumpun, yaitu bahasa Minangkabau.

Penggunaan kata yang berbeda adalah penggunaan bentuk kata yang berbeda untuk makna yang sama BJ dan BMB. Data penggunaan kata yang berbeda dapat dilihat sebagai berikut.

No.	BJ	BMB	Makna
1.	[labang]	[paku]	Paku
2.	[kepiang]	[pitih]	Uang
3.	[sakin]	[pisau]	Pisau
4.	[aip]	[cacek/calor]	Aib
5.	[makci <sup>?</sup> ]	[ete <sup>?</sup> ]	Bibi
6.	[ambue]	[palantian]	Pental
7.	[kena]	[embe]	Ember
8.	[baba <sup>?</sup> ]	[runtuah]	Roboh
9.	[abo]	[pukua]	Pukul
10.	[ambo]	[denai]	Saya

Secara keseluruhan contoh di atas bentuk leksikal, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi yang memiliki perbedaan.

### **Perbedaan Morfologi bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi**

#### **1. Perbedaan Afiksasi**

Afiksasi adalah proses hasil penambahan/pembubui afiks (prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks) pada kata dasar. Afiks yang terdapat pada bahasa Jamee sama dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki empat afiks, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. sebagaimana biasanya di dalam bahasa-bahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia, bahasa Jamee prefiks dihubungkan pada awal kata, infiks dihubungkan ditengah-tengah kata atau antara konsonan dan vokal suku pertama kata dasar, dan sufiks dihubungkan digunakan pada

akhir kata dasar, sedangkan afiks yang diakhir atau konfiks merupakan gabungan antara awalan dan akhiran yang memiliki satu kesatuan utuh.

1) Awal (Prefiks)

Pada umumnya prefiks yang digunakan dalam bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki kesamaan. Jadi, prefiks dari kedua bahasa tidak ada perbedaan.

2) Sisipan (Infiks)

Infiks bahasa Jamee adalah -al- dan -ar. Infiks ini tidak terdapat pada bahasa Jamee, sebaliknya terdapat infiks -am- dan -um- dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi dan infiks ini juga tidak ditemukan pada bahasa Jamee. Hal ini dibuktikan dari contoh di bawah ini.

**BJ**

Penggunaan infiks {-al-},

<i>/galata/</i>	‘geletar’
<i>/galawa/</i>	‘kayu melempar’

Penggunaan infiks {-ar},

<i>/garudai/</i>	‘parutan’
------------------	-----------

**BMB**

infiks {-am-}

<i>/pamuncak/</i>	‘puncak’
<i>/tirai-tamirai/</i>	‘kain pintu’

infiks {-um-}

<i>/tumanguang/</i>	‘berwenang’
<i>/turun-tumurun /</i>	‘turun- temurun’

3) Akhiran (sufiks)

Dalam bahasa Jamee, terdapat sufiks {-en} dan {-ken}, sedangkan bahasa Minangkabau Bukittinggi terdapat infiks {-an} dan {-kan}. Jadi, terlihat jelas, sufiks kedua bahasa berbeda. Hal ini dibuktikan dari contoh di bawah ini.

**BJ**

{-en},

<i>/kurunen/</i>	‘kurungan’
<i>/kampungen/</i>	‘kampungang’

{-ken}

<i>/rumpuitken/</i>	‘rumputkan’
<i>/kapurken/</i>	‘kapurkan’

**BMB**

{-an}

<i>/kurungan/</i>	‘kurungan’
<i>/kampungang/</i>	‘kampungang’

{-kan}

<i>/rumpuikan/</i>	‘rumputkan’
<i>/kapuakan/</i>	‘kapurkan’

#### 4) Gabungan imbuhan (konfiks)

Gabungan imbuhan (konfiks) bahasa Jamee terdapat konfiks {ma-ken}, {me-en}, sedangkan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki konfiks {ma-kan}, {ma-an}.

<b>BJ</b>		<b>BMB</b>	
{me-ken}		{ma-kan}	
<i>/mangaluaken/</i>	'mengeluarkan'	<i>/mangaluakan/</i>	'mengeluarkan'
<i>/mambunuahken/</i>	'membunuhkannya'	<i>/mambunuahkan/</i>	'membunuhkannya'
{me-en}		{ma-an}	
<i>/malaloken/</i>	'menidurkan'	<i>/malalokan/</i>	'menidurkan'
<i>/malempaen/</i>	'melemparkannya'	<i>/maampoan/</i>	'melemparkannya'

## 2. Klasifikasi Kata

Klasifikasi kata dibagi menjadi lima, di antaranya verba, nomina, adjektiva, numerelia, dan adverbialia. Perbedaan tersebut dapat terlihat di bawah ini.

### 1) Verba

Perbedaan verba atau kata kerja masing-masing, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat di bawah ini.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>bahasa Indonesia</b>
<i>/maŋaReʔ/</i>	<i>/manguduarŋ/</i>	'memotong'
<i>/banɔm/</i>	<i>/banam/</i>	'terbenam'

### 2) Nomina

Perbedaan nomina atau kata benda masing-masing, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat di bawah ini.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>bahasa Indonesia</b>
<i>/Kepiaŋ/</i>	<i>/pitih/</i>	'uang'
<i>/sakin/</i>	<i>/pisau/</i>	'pisau'

### 3) Adjektiva

Perbedaan Adjektiva atau kata sifat masing-masing, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat di bawah ini.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>bahasa Indonesia</b>
<i>/capeʔ/</i>	<i>/latiah/</i>	'lelah'
<i>/takwo/</i>	<i>/siaʔ/</i>	'takwa'

### 4) Numerelia

Perbedaan Numerelia atau kata bilangan masing-masing, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat di bawah ini.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>bahasa Indonesia</b>
<i>/tiop/</i>	<i>/Tio?/</i>	‘setiap’
<i>/Samon/</i>	<i>/satandan/</i>	‘setandan’

#### 5) Adverbia

Perbedaan Adverbia atau kata keterangan masing-masing, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi dapat dilihat di bawah ini.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>bahasa Indonesia</b>
<i>/mantang/</i>	<i>/lai/</i>	‘masih’
<i>/isuak/</i>	<i>/barisuak/</i>	‘besok’

### 3. Reduplikasi/Perulangan Kata

#### 1) Kata Ulang Murni/Dwilingga

Kata ulang murni adalah kata ulang yang mengulang kata dasar tanpa ada perubahan satu pun. Kata ulang tersebut dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>arti kata</b>
<i>Sama-sama</i>	<i>samo-samo</i>	sama-sama
<i>Malom-malom</i>	<i>malam-malam</i>	malam-malam
<i>Koto-koto</i>	<i>lato-lato</i>	kotor-kotor

#### 2) Kata Ulang Imbuhan

Kata ulang imbuhan adalah kata ulang yang perulangannya disisipi imbuhan. Jenis kata ulang dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>arti kata</b>
<i>Manukik-nukik</i>	<i>mamakiak-makiak</i>	memekik-mekik
<i>Mamakan-maken</i>	<i>mamakan-makan</i>	memakan-makan
<i>manaRe-naRe</i>	<i>mangaduang-nguduang</i>	memotong-motong

#### 3) Kata Ulang Perubahan Bunyi

Kata ulang perubahan bunyi adalah kata ulang yang mengalami perubahan bunyi pada perulangan kata. Jenis kata ulang ini dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>arti kata</b>
<i>CeRe-beRei</i>	<i>carai-barai</i>	cerai-berai
<i>Kedap-kedip</i>	<i>kijok-kijok</i>	kedap-kedip

#### 4) Ulang Semu

Kata ulang semu adalah kata ulang yang jika tidak diulang tidak memiliki arti yang sama pada saat diulang atau mempunyai arti bermakna beda pada saat diulang. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

<b>BJ</b>	<b>BMB</b>	<b>arti kata</b>
<i>aRi-aRi</i>	<i>ari-ari</i>	'ari-ari'
<i>kuRo-kuRo</i>	<i>labi-labi</i>	'kura-kura'

Perulangan kata Bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi tidak ada memiliki perbedaan hanya saja bentuk kata atau kata dasarnya saja yang berbeda. Dari seluruh jenis, perulangan kata masing-masing bahasa sama.

### **Perbedaan Struktur Sintaksis bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi**

Dalam bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi, suatu ujaran bebas yang memberikan informasi lengkap memerlukan dua kata dasar, satu berfungsi subjek dan satu lagi predikat. Predikat mengungkapkan suatu tindakan yang dilakukan atau diderita. Predikat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dibanding unsur-unsur lain. Struktur pola kalimat, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki kesamaan pola kalimat, yaitu dimulai dari unsur subjek, predikat dan diikuti unsur-unsur lain. Pola kalimat masing-masing bahasa dapat dilihat sebagai berikut.

Bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki kesamaan struktur, kesamaan struktur tersebut dapat dilihat pada beberapa pola kalimat. Pola Kalimat itu terdiri dari S-P, S-P-O, S-P-Pel, S-P-K, S-P-O-Pel, S-P-Pel-K, S-P-O-K, S-P-O-Pel-K, P-S

(1) a. *Umah ambo tapanggih.* (BJ)

“Rumah saya terbakar.”

S P

b. *Rumah den tabaka.* (BMB)

“Rumah saya terbakar.”

S P

(2) a. *Uniang tangah maken mampolam.* (BJ)

“Kakak sedang makan mangga.”

S P O

b. *Uni sadang makan mangga.* (BMB)

“Kakak sedang makan mangga.”

S P O

(3) a. *Putri bamain karet .* (BJ)

“Putri bermain karet .”

S P Pel

b. *Putri bamain kajai.* (BMB)

“Putri bermain karet.”

S P Pel



“ Rika pergi ke Bandung dengan motor.”

S P K

b. *Rika pai ka Bandung jo oto.* (BMB)

“Rika pergi ke Bandung dengan motor.”

S P K

## 2. Penggabungan Sintaksis

Penggabungan kalimat tunggal atau sering disebut kalimat majemuk. Penggabungan kalimat ini sering dikatakan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kedua jenis kalimat ini terdapat pada Bahasa Jamee (BJ) dan Bahasa Minangkabau Bukittinggi (BMB). Penggabungan kalimat tersebut memiliki kesamaan di antara kedua bahasa. Penggabungan tersebut dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

(9) a. *Marshal mambaco buku caRito, Tia manulih pr.* (BJ)

“ Marshal membaca buku cerita, Tia menulis pr.”

S P O S P O

b. *Marshal mambaco buku carito, Tia manulih pr.* (BMB)

“ Marshal membaca buku cerita, Tia menulis pr.”

S P O S P O

(10) a. *Kalao ayam bakokok, kami bangun pagi.* (BJ)

“ Kalau ayam berkicau, kami bangun pagi.”

K S P K

b. *Kalau ayam bakokok, kami jago pagi* (BMB)

“ Kalau ayam berkicau, kami bangun pagi.”

K S P K

Sintaksis atau kalimat adalah bagian penting di dalam bahasa. Sintaksis atau kalimat biasanya didefinisikan sebagai susunan kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Artinya, di dalam kalimat itu ada unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan. Ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsur S atau apa yang dialami oleh unsure S itu. Struktur sintaksis atau kalimat yang dibahas dari kedua bahasa, baik bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki kesamaan struktur. Jadi, kedua bahasa dari segi struktur sintaksis tidak ada perbedaan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat digambarkan bahwa persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa, baik bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki banyak persamaan daripada perbedaan. Permasalahan ini dipengaruhi bahasa Jamee yang masih serumpun dengan bahasa Minangkabau

Bukittinggi. Perbedaannya hanya terletak pada sebagian ruang lingkup fonologi dan sebagian morfologi. Perbedaan itu dapat terlihat pada pembahasan di bawah ini.

#### 1. Perbedaan Fonologi

Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi yang dikaji dalam penelitian ini adalah Fonologi bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan dari segi fonologi terletak pada sistem vokal dan sistem konsonan. Perbedaan sistem vokal, baik dari bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi. Pertama, Perbedaan tersebut terletak pada vokal / $\epsilon$ / dan / $\sigma$ /. Vokal  $\epsilon$  dan  $\sigma$  merupakan vokal yang terdapat dalam bahasa Jamee, sedangkan dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi vokal tersebut tidak ditemukan. Jadi, kedua vokal masing-masing memiliki perbedaan. Selain itu, terdapat juga perbedaan pada vokal rangkap, yaitu vokal rangkap /ue/, /ie/, dan /ui/. Vokal rangkap /ue/, /ie/, dan /ui/ merupakan vokal rangkap bahasa Jamee dan vokal rangkap /ua/, /ie/, dan /ia/ merupakan vokal rangkap dari bahasa Minangkabau Bukittinggi. Kedua, perbedaan terletak pada sistem konsonan, baik dari bahasa Jamee maupun bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan tersebut terletak pada konsonan /y/ (R) dan /r/. Konsonan  $y$  merupakan konsonan dari bahasa Jamee, sedangkan konsonan  $r$  merupakan konsonan dari bahasa Minangkabau Bukittinggi. Jadi, sistem konsonan kedua bahasa memiliki perbedaan.

#### 2. Perbedaan Pengucapan

Pengucapan bahasa Jamee juga berbeda dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi. Perbedaan ini disebabkan berbagai faktor di antaranya letak geografis, lingkungan, percampuran budaya, dan bahasa penutur bahasa setempat, yaitu suku Aceh. Perbedaan itu terletak pada vokal, baik vokal tunggal maupun vokal rangkap. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dilihat antara lain /*maken*/ /*makan*/ , /*pansen*/ /*pansan*/ /*b $\sigma$ Ra*/, /*bara*/ /*mal $\sigma$ m*/ /*malam*/. Kata *maken*, *pansen*, *b $\sigma$ ra*, *mal $\sigma$ m* merupakan contoh dari bahasa Jamee, sedangkan kata *makan*, *pansan*, *bara*, *malam* merupakan contoh dari bahasa Minangkabau Bukittinggi. Kemudian, vokal rangkap dari kedua bahasa juga memiliki perbedaan tersebut terletak pada vokal rangkap akhir, seperti /*giue*/, /*giue*/, /*mantue*/ /*mantua*/, /*bacukui*/, /*bacukua*/. Kata *giue*, *mantue*, *bacukui* merupakan contoh dari bahasa Jamee, sedangkan kata *giua*, *mantua*, *bacukua* merupakan kata yang berasal dari bahasa Minangkabau Bukittinggi.

#### 3. Perbedaan Leksikal

Perbedaan leksikal dari kedua bahasa adalah perbedaan bentuk kata untuk makna yang sama. Leksikal dari kedua bahasa dapat dilihat beberapa sampel berikut /*labang*/, /*paku*/ dan /*kepiang*/, /*pitih*/. Kata *labang* bahasa Jamee memiliki makna leksikal yang sama dengan kata *paku* dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi.

#### 4. Perbedaan Morfologi

#### 1) Afiksasi

##### a. Awal (Prefiks)

Pada umumnya prefiks yang digunakan dalam bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon memiliki kesamaan. Jadi, prefiks dari kedua bahasa tidak ada perbedaan.

##### b. Sisipan (Infiks)

Infiks bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh adalah *-al-* dan *-ar*. Infiks ini tidak terdapat pada bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh, sebaliknya terdapat infiks *-am-* dan *-um-* dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon dan infiks ini juga tidak ditemukan pada bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh.

##### c. Akhiran (sufiks)

Dalam bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh, terdapat sufiks *{-en}* dan *{-ken}*, sedangkan bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon terdapat infiks *{-an}* dan *{-kan}*. Jadi, terlihat jelas, sufiks kedua bahasa berbeda.

##### d. Gabungan imbuhan (konfiks)

Gabungan imbuhan (konfiks) bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh terdapat konfiks *{ma-ken}*, *{me-en}*, sedangkan bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon memiliki konfiks *{ma-kan}*, *{ma-an}*.

#### 2) Klasifikasi Kata

Klasifikasi kata dibagi menjadi 5, di antaranya verba, nomina, adjektiva, numerelia, dan adverbialia. Perbedaan klasifikasi kata antara bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon di antaranya verba memiliki 33 kosakata, nomina 87 kosakata, adjektiva 27 kosakata, numerelia 14 kosakata, dan adverbialia 9 kosakata.

#### 3) Reduplikasi

Perulangan kata Bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi tidak ada memiliki perbedaan hanya saja bentuk kata atau kata dasarnya saja yang berbeda. Dari seluruh jenis, perulangan kata masing-masing bahasa sama.

#### 4) Sintaksis

Sintaksis atau kalimat adalah bagian penting di dalam bahasa. Sintaksis atau kalimat biasanya didefinisikan sebagai susunan kata-kata yang memiliki pengertian yang lengkap. Artinya, di dalam kalimat itu ada unsur subjek (S), yakni unsur yang dibicarakan. Ada unsur predikat (P), yakni unsur yang menyatakan apa yang dilakukan oleh unsure S atau apa yang dialami oleh unsure S itu. Struktur sintaksis atau kalimat yang dibahas dari kedua bahasa, baik bahasa Jamee perantauan di Banda Aceh dan bahasa Minangkabau Bukittinggi perantauan di Takengon memiliki kesamaan struktur. Jadi, kedua bahasa dari segi struktur sintaksis tidak ada perbedaan.

## SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi, dapat diambil simpulan sesuai dengan apa yang dirumuskan pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Perbedaan Fonologi

Fonologi bahasa Jamee dan bahasa Minangkabau Bukittinggi memiliki perbedaan. Walaupun fonologi bahasa masing-masing memiliki perbedaan, fonologi kedua bahasa lebih dominan banyak persamaan. Perbedaan kedua bahasa hanya terletak pada sistem fonologi dan perbedaan pengucapan. Dari segi sistem fonologi perbedaan terletak pada sistem vokal dan konsonan. Sistem vokal / $\epsilon$ / dan / $\text{o}$ /. Vokal  $\epsilon$  dan  $\text{o}$  merupakan vokal dari bahasa Jamee, sedangkan vokal tersebut tidak ditemukan pada bahasa Minangkabau Bukittinggi. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada pengucapan.

Perbedaan pengucapan dari kedua bahasa terdiri dari vokal tunggal, vokal rangkap, dan konsonan. Pertama, perbedaan vokal tunggal. Perbedaan vokal tunggal terletak pada [ $\epsilon$ ] dalam bahasa Jamee adalah [a] dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi bila bunyi [ $\epsilon$ ] terdapat pada suku kata akhir dan berakhir dengan bunyi [n] dan Vokal tunggal [ $\text{o}$ ] dalam bahasa Jamee adalah [a] dalam bahasa Minangkabau Bukittinggi bila bunyi [ $\text{o}$ ] terdapat pada suku kata akhir dan bertemu dengan bunyi [m]. Kedua, vokal rangkap (diftong) dari kedua bahasa masing-masing berbeda. Perbedaan tersebut di antaranya diftong *ue* dan *ua*, *ie* dan *ia*, *ui* dan *ua*. Ketiga, konsonan *R* Konsonan *r* dilambangkan *R* pada bahasa Jamee, sedangkan konsonan *r* dilambangkan *r* bahasa minangkabau bukittinggi. Huruf konsonan *r* pada bahasa Jamee vibranya tidak terlalu jelas, tetapi masih terasa getaran di bawah dagu, sedangkan *r* pada bahasa minangkabau Bukittinggi vibranya sangat jelas.

#### 2. Perbedaan Leksikal

Perbedaan leksikal, baik bahasa Jamee dengan bahasa Minangkabau Bukittinggi terletak pada bentuk kata untuk makna yang sama. Data tersebut dikumpulkan dari beberapa kelas kata mulai dari kata benda, kerja, sifat, bilangan, dan keterangan.

#### 3. Perbedaan Morfologi

Perbedaan morfologi dari kedua bahasa lebih dominan pada kelas atau klasifikasi kata dan sebagian afiksasi, sedangkan reduplikasi memiliki kesamaan dari kedua bahasa. Perbedaan pada kelas kata banyak ditemukan pada kelas kata nomina, verba, adjektiva, sedangkan kata numerelia dan adverbialia hanya sedikit ditemukan perbedaannya. pada afiksasi perbedaan kedua bahasa terletak pada infiks, sufiks, dan konfiks, sedangkan prefiks dari masing-masing bahasa memiliki kesamaan.

#### 4. Struktur sintaksis atau kalimat

Struktur kalimat atau sintaksis dari kedua bahasa, baik bahasa Jamee maupun bahasa minangkabau bukittinggi memiliki kesamaan struktur tidak memiliki perbedaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wahab, Marlian, Rohana, & Gade. (1990). *Struktur Bahasa Jamee*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sastra
- Ayub, Asni. (2008). *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhanuddin, Erwina. (2009). *Kamus Bahasa Minangkabau-Indonesia Balai Bahasa Padang*. Padang: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional.
- Hasanah, Eva. (2015). Analisis Komparatif Antara Bahasa Jawa Dialek Jember dan Bahasa Jawa Standar. *Jurnal Republika Budaya*, 1, 2-11.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moussay, Gerard. (1998). *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Samarin, W.J. (1988). *Ilmu bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sufi, Rusdi. (1998). *Keanekaragaman Suku dan Budaya Aceh*. Banda Aceh: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.